

PELESTARIAN NILAI-NILAI BUDAYA MASYARAKAT DAYAK DESA SENEBAN KECAMATAN SEJIRAM KABUPATEN KAPUAS HULU

Sulha

Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak – 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
sulha.akhmad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelestarian nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa Seneban kecamatan Sejiram kabupaten Kapuas Hulu.. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkungan organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengukur pada suatu kebiasaan, kepercayaan (*believe*), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dengan yang lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Budaya yang dilaksanakan oleh masyarakat dayak Seneban selama ini sudah mencerminkan nilai-nilai budaya yaitu: memiliki kebersamaan, memiliki sikap rela berkorban untuk kepentingan bersama, memiliki rasa kesetiakawanan, memberikan penghargaan terhadap warisan leluhur, menjunjung tinggi nilai kerohanian atau keagamaan. Apabila nilai-nilai budaya dayak dilaksanakan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku yang baik pada masyarakat.

Kata kunci: pelestarian, nilai budaya, masyarakat Dayak

Abstract

This study aims to determine the preservation of cultural values in the Dayak community Seneban village Sejiram district Kapuas Hulu district. The method used is descriptive qualitative. The results of this study are that cultural values are values that are agreed upon and embedded in a society, organizational environment, community environment, which measure a habit, trust, symbols, with certain characteristics that can be distinguished from one the other as a reference for behavior and response to what will happen or is happening. The culture implemented by the Dayak Seneban community has reflected cultural values, namely: having togetherness, having a willingness to sacrifice for the common interest, having a sense of solidarity, giving respect to ancestral heritage, upholding spiritual or religious values. If Dayak cultural values are implemented well, it will affect the formation of good behavior in society.

Keywords: preservation, cultural values, Dayak people

PENDAHULUAN

Budaya adalah merupakan Identitas Nasional yang menjadi ciri khas suatu Negara yang membedakan dengan Negara lain. Menurut Koentjaraningrat (2000:181) bahwa:”kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa Sansakerta ”buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu”. Tapi akibat pengaruh budaya asing, banyak generasi muda yang lebih memilih budaya barat dari pada budaya tradisionalnya. Mereka menganggap bahwa budaya barat itu lebih modern dan lebih populer, dan sebaliknya mereka menganggap bahwa budaya tradisional itu kuno, jadi kesadaran untuk melestarikan budaya tradisional asli milik mereka sendiri menurun. Tugas kita sebagai generasi muda adalah menghidupkan lagi kebudayaan

tradisional kita agar tidak semakin terkikis dan menghilang. Indonesia terkenal mempunyai banyak kebudayaan dan jangan sampai kebudayaan kita diambil oleh Negara lain. Sebagai para generasi muda penerus bangsa, jiwa dan sikap nasionalis sangatlah diperlukan. Globalisasi, satu kata yang tidak asing lagi untuk didengar. Globalisasi adalah suatu proses perubahan sosial yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang maupun satu negara saling dihubungkan dan saling membutuhkan. Di era globalisasi seperti sekarang ini, perkembangan suatu negara bisa dikatakan sudah mulai mengalami kemajuan.

Budaya merupakan sebuah kumpulan yang terbentuk dan terlahir dari masyarakat yang mendiami suatu wilayah. Budaya merupakan petunjuk atau ciri-ciri masyarakat yang kehidupannya selalu percaya dan hidup dilingkungan adat. Menurut Ki Hajar Dewantara (2013:19) mengatakan bahwa: “kebudayaan sebuah budi manusia, yaitu hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang kuat, yaitu zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai”. Sedangkan menurut Ferencis Merill (2013:18) mengatakan bahwa: “kebudayaan adalah pola-pola perilaku yang dihasilkan dalam interaksi sosial dan semua perilaku ataupun semua produk yang dihasilkan oleh seorang sebagai anggota masyarakat yang ditemukan melalui interaksi simbolis”.

Menurut Hoenigman (dalam Koenjaraningrat 2002: 186) mengatakan bahwa wujud kebudayaan di bedakan menjadi tiga wujud yaitu :

1. Gagasan (wujud ideal)
Wujud kebudayaan ideal adalah kebudayaan yang berbebtuk kumpulan, ide-ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya yang sifatnya abstrak dan dapat diraba dan disentuh.
2. Aktivitas (tindakan)
Adalah wujud kebudayaan sebagai tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Perwujudan gagasan dalam kebudayaan, aktivitas dibagai menjadi pelaku verbal dan non verbal.
3. Artefak (karya)
Merupakan wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat, berupa benda atau hal lain yang dapat diraba, dilihat dan didokumentasikan. Sifatnya paling kongkrit diantara ketiga wujud kebudayaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wujud kebudayaan merupakan suatu simbol yang dapat terlihat kesat mata dan dapat diraba sebagai acuan berperilaku baik buruk di masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Paulus Florus (2010: 83) tentang rekonstruksi identitas dayak menyatakan :

- a. Rumah panjang
Merupakan tempat yang digunakan untuk kepentingan bersama dan berfungsi sebagai tempat perlindungan dari segala macam bahaya semua kegiatan dilaksanakan di rumaah panjang.
- b. Senjata
Sejata yang khas dan dimiliki oleh semua suku dayak adalah mandau senjata sejenis pisau yang panjang.
- c. Tempayan
Merupakan tradisi suku dayak di kapuas hulu. Fungsi alat ini pun beraneka-ragam, dari tempat penyimpanan beras, tuak, dan benda-benda lainnya sampai kepada tempat penyimpanan manyat. Bentuk dan motif bermacam-macam, tergantung pada penggunaannya. Di kalangan suku tertentu, tempayan merupakan salah satu syarat bebagai mas kawin.
- d. Sitem perladangan
Sistem perladangan adalah budaya yang merata di kalangan penduduk asli kalimantan.
- e. Seni tari
Dalam masyarakat dayak di kapuas hulu, tari dilaksanakan selalu dalam konteks ritual dan seremonial.
- f. Permainan tradisional
Adalah suatu pagelaran seni tradisional yang dimadsutkan sebagai suatu cara untuk menyampaikan pesen-pesan tertentu kepada warga masyarakat.
- g. Kerajinan tradisional
Merupakan hasil karya seni yang dihasilkan masyarakat berupa, ayaman, hawat, trasisi perang.
- h. Bahasa
Bahasa orang dayak adalah bahasa pengantar yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhur mereka.
- i. Pakaian
Pakaian adat adalah merupakan identitas dayak yang khas.

Pelestarian budaya adalah upaya untuk membuat suatu selama-lamanya tidak berubah. Bisa pula didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan suatu sebagaimana adanya. Lebih terperinci A.Wijaya (Heny Gustini Nuraieni, 2013: 93) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan secara terus menerus, terarah, dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya suatu yang tetap dan abadi bersifat dinamis, luwes dan selektif.

Dalam kehidupan dan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak selalu berpegang teguh kepada pancasila. Pancasila adalah dasar kita hidup berbangsa dan negara, yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dayak. Hal ini terlihat pada kearifan budaya orang dayak yang mengajarkan tentang nilai-nilai cinta kasih terhadap sesama, tidak ada perbedaan perlakuan antara manusia satu dengan yang lainnya merupakan contoh penting dan patut dipraktikkan. Misalnya seperti

nilai kebersamaan, nilai kesetia kawan, nilai rela berkorban untuk kepentingan bersama, nilai penghargaan terhadap warisan leluhur, nilai kerohanian.

Hal itu juga selaras dengan nilai Pancasila karena pelaksanaan budaya adat istiadat masih tetap disesuaikan dengan ajaran agama dan perkembangan masyarakatnya. Misalnya dalam tradisi pesta gawai, merupakan upacara ucapan syukur terhadap pesta panen hasil ladang mereka kepada Tuhan. Ini juga selaras dengan Nilai Pancasila, Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, Nilai Persatuan Indonesia, Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Menurut Munir, dkk (2015: 149) menyebutkan bahwa makna nilai Pancasila terbagi sebagai berikut:

1. Nilai ketuhanan

Nilai ketuhanan Yang Maha Esa artinya adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta.

2. Nilai kemanusiaan

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu sebagaimana mestinya.

3. Nilai persatuan

Nilai persatuan Indonesia mengandung usaha kearah bersatu dan membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Nilai kerakyatan

Nilai kerakyatan yang dipimpin hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan mengandung makna suatu pemerintah dalam masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan.

5. Nilai keadilan

Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahiriah ataupun batiniah.

Dari penjabaran diatas dapat dirumuskan bahwa masyarakat Dayak secara *filosofi* kehidupannya telah sejalan dengan Pancasila, telah memiliki prinsip-prinsip yang sejalan dengan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum yang ada ditengah masyarakat. Nilai-nilai budaya yang ada ditengah masyarakat seperti nilai kebersamaan, nilai

kesetiakawanan, nilai rela berkorban, nilai penghargaan, nilai kerohanian ini sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai Pancasila. Karena nilai-nilai budaya adat merupakan cerminan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa.

Jika nilai-nilai budaya yang baik diorientasikan pada nilai budaya di Indonesia yang dalam kenyataannya selalu berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, karena Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa Indonesia ternyata bukan hanya sekedar simbol-simbol, atau slogan dengan rangkaian kata-kata yang indah tetapi memiliki arah berupa nilai yang menjadi orientasi budaya yang sangat tinggi nilainya, masing-masing sila memuat kelima hal atau sila yang sangat tinggi nilainya. Masing-masing nilai memuat makna hidup manusia, makna sosial, makna hubungan manusia yang satu dengan lainnya, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan waktu, hubungan manusia dengan masa depan atau kemampuan manusia untuk merancang masa depan, dan arah aktivitas yang selalu disinari oleh sila yang pertama, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam budaya dan merupakan kristalisasi dari nilai Pancasila adalah; kebersamaan, persatuan dan kesatuan, toleransi, musyawarah mufakat, empati, cinta tanah air, dan gotong royong. Inilah diantara nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dan menjadi modal masyarakat Indonesia dalam melangsungkan aktivitasnya dari zaman dahulu sampai sekarang.

Berdasarkan Pra observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa upaya pelestarian nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak sudah dilakukan seperti, Gawai dayak, Ritual, Berladang, Membangun rumah, serta proses kematian dan perkawinan adat. Sedangkan nilai-nilai budaya yang dapat diambil dalam proses upacara adat tersebut seperti, nilai kebersamaan, nilai kesetiakawanan, nilai penghargaan terhadap warisan leluhur, nilai rela berkorban, nilai kerohanian. Namun dalam pelaksanaannya masih belum berjalan sebagaimana mestinya pada upaya pelestarian nilai-nilai budaya dayak misalnya terlihat pada pelaksanaan upacara adat, dimana masalah yang sering terjadi banyak dari masyarakat yang masih kurang peduli dan masih ada masyarakat yang tidak mengikuti pelaksanaan acara upacara adat.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa dalam hal pelestarian budaya pada masyarakat dayak Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu seharusnya ada upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara bersama-sama melaksanakan kegiatan adat/upacara-upacara adat seperti, berladang, gawai dayak, perkawinan adat, proses kematian, ritual, nyelapat tahun, gelar budaya, nyuci arang, membangun rumah melalui kegiatan tersebut memberi pemahaman tersendiri bagi masyarakat akan pentingnya nilai-nilai budaya lokal. Sehingga masyarakat dayak seneban tetap terus menyelenggarakan budaya dayak untuk mempertahankan

nilai-nilai budaya seperti, nilai kebersamaan, nilai kesetiakawanan, nilai rela berkorban untuk kepentingan bersama, nilai penghargaan terhadap warisan leluhur, dan nilai kerohanian.

Faktor penyebab kurang optimalnya upaya pelestarian nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu adalah kurangnya pemahaman dan rasa kecintaan masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya sehingga banyak pemuda khususnya yang melupakan budaya yang menjadi peninggalan nenek moyang kita, selain itu kurangnya kegiatan yang dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat akan adat pada budayanya. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa masyarakat sebagai penerus memiliki peran dalam melestarikan kebudayaan yang ada. Dalam hal pelestarian budaya pada masyarakat di Desa Seneban Kabupaten Kapuas Hulu, masyarakat harus memiliki suatu strategi dalam melestarikan suatu kebudayaan yaitu dengan cara memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat adat yang ada di Desa Seneban Kabupaten Kapuas Hulu untuk bersama-sama melestarikan kebudayaan yang ada di negeri kita tercinta ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Seneban, Masyarakat Seneban, Ketua Adat Seneban. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan studi dokumentasi, Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh keterangan yang terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Budaya pada Masyarakat Dayak Desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu

Nilai budaya pada masyarakat dayak desa Seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu yaitu: Nilai kerohanian, nilai rela berkorban, nilai kekeluargaan (kebersamaan), nilai gotong royong (kesetiakawanan) dan nilai keharmonisan dengan alam sekitar, nilai penghargaan terhadap warisan leluhur. Hal tersebut senada dengan pendapat Saryana (2002:7) yang mengemukakan mengenai nilai-nilai budaya dalam upacara adat dayak; (1) nilai kebersamaan, (2) nilai kesetiakawanan, (3) nilai rela berkorban untuk kepentingan bersama, (4) nilai penghargaan terhadap warisan leluhur, (5) nilai kerohanian atau keagamaan.

Hasil temuan terkait dengan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa Seneban kecamatan Sejiran kabupaten Kapuas Hulu yaitu :

1. *Nilai kebersamaan*

Nilai kebersamaan merupakan nilai budaya yang terdapat dalam penyelenggaraan upacara-upacara adat yang diselenggarakan oleh berbagai suku dayak yang ada. Prinsip kebersamaan bertujuan untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan yang serasi, selaras dan tenteram, bersatu dalam suasana saling membantu. Prinsip kebersamaan mempunyai manfaat untuk mencegah terjadinya perilaku yang dapat mengganggu keselarasan dan ketenangan dalam keluarga maupun masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat rasa kekeluargaan dan saling memiliki masih begitu kuat. Rasa kekeluargaan dan rasa saling memiliki ini dapat terlihat dalam berbagai bentuk aktivitas kehidupan mereka. Salah satu bentuk aktivitas yang terbentuk oleh rasa kekeluargaan dan saling memiliki adalah gotong royong. Dalam kegiatan ini setiap warga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai bukti kebersamaan mereka dalam bermasyarakat. Nilai kebersamaan dalam masyarakat dayak didasarkan pada prinsip kepercayaan, sebagai unsur pengikat dan pemersatu. Prinsip ini mengikat dalam kehidupan masyarakat dalam norma dan aturan yang mengatur warga masyarakat dalam bertingkah laku dan bertindak.

2. *Nilai kesetiakawanan*

Dalam suatu acara adat para pelaku upacara saling menolong antara pelaku upacara adat dan pelaku upacara lainnya. Ini merupakan nilai kesetiakawanan sosial sebab mereka saling membantu untuk terciptanya pelaksanaan kegiatan suatu acara adat. Sikap setiakawanan merupakan wujud dari saling membantu didalam penyelenggaraan upacara adat ini dapat ditunjukkan dengan cara berusaha menempatkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, dapat memahami keadaan orang lain, kemudian dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dalam situasi senang maupun susah. Sikap setia kawan diharapkan dapat mencegah seseorang untuk meleakukan suatu hal yang merugikan dan menyusahkan orang lain, karena diri sendiri atau orang lain juga tidak akan suka apa bila ada orang yang berbuat sesuatu yang merugikan dan menyusahkan. Sikap setia kawan juga dapat mendorong tumbuhnya sikap tolong menolong secara spontan misalnya dalam peristiwa kematian, acra pernikahan, membangun rumah dan berladang.

3. *Nilai kerelaan berkorban untuk kepentingan bersama*

Sebagai anggota keluarga atau anggota masyarakat, kita diharapkan untuk siap dan rela berkorban untuk kepentingan keluarga maupun masyarakat. Dalam berkorban untuk

kepentingan bersama setiap orang sebagai anggota ruang lingkup dalam masyarakat tersebut berkewajiban terus bisa berpartisipasi dalam setiap acara adat. Pengorbanan ini merupakan wujud dan kesadaran kita akan tanggung jawab demi kepentingan dan keselamatan bersama.

4. *Nilai penghargaan terhadap warisan leluhur*

Upacara adat yang merupakan bagian dari adat istiadat dan tradisi adalah warisan dari leluhur kita. Upaya menghargai warisan leluhur kita itu, antara lain berbentuk penyelenggaraan dan pelestarian upacara-upacara adat yang ada di keluarga maupun dimasyarakat. Dengan kita dapat memberi penghargaan terhadap warisan leluhur itu diharapkan setiap masyarakat dapat terus menjaga budaya dayak yang ada sehingga budaya adat itu tidak hilang dan punah. Dan terus menjaga sesuatu barang yang sudah menjadi ciri khas orang dayak seperti, Mandau, Tombak, Sumpit, Senapang lantak ini adalah senjata yang dimiliki orang dayak yang tetap terus dijaga karena semua itu pasti memiliki sejarah tersendiri.

5. *Nilai kerohanian atau nilai keagamaan*

Nilai kerohanian yang terkandung dalam upacara adat adalah nilai yang dapat menggambarkan bagaimana masyarakat menempatkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pusat dalam pengaturan hidup di alam semesta. Nilai kerohanian terlihat juga dari adanya anggapan masyarakat bahwa bilamana menginginkan keselamatan maka upacara adat harus dilaksanakan dan apabila tidak dilaksanakan maka niscaya akan terjadi malapetaka.

Nilai keagamaan akan menjadi pedoman hidup dan dapat mengikat setiap warga masyarakat. Nilai nilai ini dapat diwujudkan dalam norma, kebiasaan atau hokum-hukum untuk menjamin kelangsungan dan ketentraman kehidupan bersama. Hal ini dapat diwujudkan dalam upacara keagamaan yang diselenggarakan seperti penyelenggaraan upacara-upacara adat.

Nilai-nilai budaya dayak yang sejalan dengan sila pancasila serta nilai yang terpenting dalam nilai pancasila adalah ketuhanan. Nilai-nilai upacara adat seperti nilai kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, kesetiakawanan dan nilai keagamaan.

hasil penelitian tentang nilai-nilai budaya pada masyarakat desa seneban, dengan menggunakan trigulasi dengan tiga teknik pengumpulan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak yang tercermin dalam bentuk: nilai kebersamaan, nilai kesetiakawanan, nilai rela berkorban untuk kepentingan bersama, nilai penghargaan terhadap warisan leluhur dan nilai kerohanian.

Untuk memperkuat hasil penelitian diatas maka peneliti akan memaparkan poin-poin temuan peneliti tersebut, nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban yaitu: nilai kebersamaan, nilai kebersamaan ini adalah nilai yang harus dijaga disetiap acara adat di keluarga

maupun di masyarakat, dengan menunjukkan rasa kekeluargaan, gotong royong, memiliki rasa tanggung jawab untuk mempertahankan masyarakat dalam keadaan yang serasi, selaras, tentram serta bersatu dan saling membantu. Ini terlihat ketika aktivitas di masyarakat dan pada saat di selenggarakan acara adat dayak.

Selanjutnya nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban adalah nilai kesetiakawanan, nilai kesetiakawanan terlihat pada saat masyarakat dayak seneban saling membantu, berusaha menempatkan diri dan menyesuaikan diri dengan orang lain, kemudian diharapkan dapat merasakan apa yang di rasakan orang lain senang maupun susah. Sikap setiakawan ini dapat tercermin pada saat acara adat seperti proses kematian, pernikahan, membangun rumah, berladang. Setiakawan diharapkan dapat mencegah seseorang untuk melakukan sesuatu yang merugikan dan menyusahkan orang lain.

Wujud nilai-nilai budaya selanjutnya pada masyarakat dayak desa seneban adalah Nilai kerelaberkorban untuk kepentingan bersama, Nilai relaberkorban untuk kepentingan bersama selalu diterapkan di dalam kehidupan masyarakat dayak desa seneban mulai dari membantu sesama jika ada yang tertimpa musibah seperti kematian dan proses adat seperti, pernikahan, membangun rumah dan berladang. Semua itu diharapkan tetap menjaga kerukunan antar sesamat elemen masyarakat.

Kemudian nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban adalah nilai penghargaan terhadap warisan leluhur, Nilai penghargaan terhadap warisan leluhur merupakan salah satu wujud dari kepedulian masyarakat akan budaya peninggalan nenek moyang terdahulu yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Bentuk dari penghargaan warisan terhadap warisan leluhur orang dayak dapat dilihat dari mandau, tombak, sumpit sebagai senjata tradisional dari orang dayak. Kemudian sepang lantak merupakan alat berburu tradisional yang digunakan orang dayak untuk berburu.

Selanjutnya nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban adalah nilai kerohanian atau keagamaan, nilai kerohanian atau keagamaan merupakan sesuatu yang sakral didalam budaya dayak karena dimana disetiap melaksanakan acara tradisi adat sebelum melakukan sesuatu selalu meminta penyertaan dari sang pencipta dan selalu berterima kasih kepada sangpencipta ketika sudah selesai. Semua ini terlihat dari kegiatan ritual-ritual yang dilakukan orang dayak. Karena dengan dilaksanakan ritual acara adat istiadat diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Karena orang dayak sangat menghargai alam semesta yang menjadi ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Bentuk Kegiatan untuk Melestarikan Nilai-Nilai Budaya pada Masyarakat Dayak Desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu.

Budaya adalah adalah cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya juga bagian tak terpisahkan dari manusia sehingga banyak orang yang menganggap warisan budaya adalah suatu pola hidup yang menyeluruh dan berhubungan dengan kegiatan sosial manusia. Nilai-nilai budaya adalah hasil dari suatu proses dimana setiap manusia memiliki pemikirin dan melakukan suatu tindakan budaya yang didasarkan pada kebersamaan, kesetiakawanan, relaberkorban, menghargai dan keragaman. Nilai budaya akan memungkinkan semua orang berkontribusi menjaga kelangsungan hidup dalam sebuah sistem.

Kegiatan untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat Dayak desa seneban dilakukan dengan kegiatan: *Gawai Dayak*, yang merupakan acara adat rutin setiap tahun setelah panen padi sebagai tanda ucapan syukur kepada Tuhan. Dalam pelaksanaannya ada terlebih dahulu dilakukan ritual adat, hiburan, minum tuak, berkunjung kerumah keluar atau keranat untuk menjalin silaturahmi. Pelaksanaannya dimulai dari pengurus adat seneban melakukan musyawarah atau rapat untuk penentuan tanggal kapan akan dilaksanakan gawai dan selanjutnya di umumkan ke seluruh masyarakat. Dari gawai dayak akan terjalin rasa kekeluargaan, kebersamaan, tanggung jawab, kesetiakawanan karena dengan gawai semua masyarakat dapat dapat mempererat tali silaturahmi yang kuat.

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah *Berladang*, yang dilaksanakan di seluruh indonesia, namun yang menjadi kekhasan yang dapat dikategorikan sebagai budaya suku dayak. Hal ini tampak dalam ketentuan adat berladang seperti permintaan ijin dari kepala adat; pencarian hutan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan tertentu, baik dari segi pengetahuan tentang alam, maupun dari sistem kepercayaan apakah hutan yang akan digarap akan mendatangkan kebahagiaan atau mala petaka; upacara membuka hutan selanjutnya seperti tebang, bakar, dan pembersihan; penanaman padi dengan sistem menugal peristiwa yang dianggap peristiwa kegembiraan dengan buday bambek ahi (gotong royong). Bentuk pelaksanaan melestarikan nilai-nilai budaya yang terdapat didalam kegiatan adat ini adalah, masyarakat dayak desa seneban menumbuhkan rasa kebersamaan, gotong royong dalam melakukan hal yang berat, menghargai alam. Hal lain yang dapat dilihat dalam melestarikan nilai-nilai budaya dayak dalam berladang adalah, bahwa dalam berladang tersebut juga dilakukan upacara adat berupa sesajian dan didoakan dengan cara ritual adat dari awal membuka lahan sampai panen.

Selanjutnya kegiatan *Perkawinan adat* merupakan acara adat yang di lakukan masyarakat dayak seneban sebelum melangsungkan pernikahan gereja. Pernikahan adat biasanya diawali

Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Dayak Desa Seneban Kecamatan Sejiram Kabupaten Kapuas Hulu

dengan penjemputan pihak laki-laki dengan di arak-arak oleh sanak saudara dan masyarakat lainnya yang ikut serta mengantarkan pihak laki-laki menjemput pihak perempuan. Dari acara perkawinan adat ini diharapkan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan apa yang dirasakan oleh pihak keluarga. Dari perkawinan adat dapat dilihat bentuk nilai-nilai budaya dayak yang dilestarikan dari acara tersebut seperti; nilai kesetiakawanan, nilai rela berkorban, solidaritas. Dengan adanya perkawinan adat diharapkan masyarakat dapat bersama-sama menjaga keamanan dan tidak merugikan orang lain.

Sejalan dengan kegiatan diatas selanjutnya *Proses kematian* orang dayak identiknnya sama dengan proses kematian secara umumnya dimana masyarakat saling bergotong royong dan menyesuaikan diri dengan keadaan keluarga. Tapi dari itu ciri khas kematian orang dayak apa bila jenazah akan meninggalkan rumah dan mulai di gotong keluar dari pintu rumah pihak keluarga harus memecakkan tempan satu di depan rumah untuk mengantarkan kepergian jenazah. Dari proses kematian orang dayak dapat dimaknai nilai rela berkorban untuk kepentingan bersama, solidaritas, penghargaan terhadap warisan leluhur dan keagamaan.

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya acara adat *Ritual* yang selalu dilakukan orang dayak adalah ritual sesajian dan doa yang di pimpin oleh petuah-petuah adat. Kegiatan ritual ini dimaksudkan memberikan hasil yang telah diperoleh dan kembali di persembahkan ke alam. Karena di kehidupan orang dayak sangat menjunjung tinggi arwah nenek moyang terdahulu yang harus tetap dihormati.

Kemudian acara adat *Nyelepat Tahun* merupakan kegiatan yang dilakukan orang dayak setelah pesta panen padai atau gawai dayak. Kegiatan ini bertujuan memilih tempat dan menentukan waktu kapan akan dimulai perladangan kembali yang dilakukan dengan musyawarah dipinpin oleh ketua adat dan di ikuti masyarakat lainnya.

Masih berbicara tentang kegiatan untuk melestarikan nilai-nilai budaya tidak kalah penting juga dalam *Proses membangun rumah* menurut orang dayak adalah sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama pada saat penemcapan tiangan pertama. Dan diawali dengan pemotongan ayam satu ekor sebagai sebuah sengkelan atas tanah yang akan di bangun rumah. Ini merupakan wujud dari gotong royong dan penghargaan terhadap warisan leluhur yang harus dilakukan sebelum melakukan pembangunan rumah agar terhindar dari mala petaka.

Selanjutnya *Nyuci Arang* merupan ritual yang dilakukan orang dayak setelah proses merumput diladang selesai pada saat padi sudah mulai tinggi. Acara adat mencuci arang ini di cuci dengan daun padi ini bertujuan agar padi dapat berbuah dengan baik dan menghasilkan panen yang melimpah. Dari kegiatan ini juga diadakan syukuran yang dilakukan pihak yang

memiliki ladang dengan makan bersama pihak keluar. Dari sini juga menumbuhkan rasa kekeluargaan yang kuat.

Kemudian *Gelar Budaya* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan kembali semangat masyarakat untuk melestarikan budaya-budaya yang ada. Dimana di gelar budaya tersebut juga dilakukan revisi buku adat dan dilakukan pameran budaya agar masyarakat dapat lebih mengenal dan memahami budayanya sendiri. Maka dari itu di selenggarakan gelar budaya diharapkan masyarakat lebih memiliki rasa memiliki, kecintaan dan peduli terhadap budaya-budaya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengembangan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban diantaranya adalah masyarakat sudah banyak memilih budaya luar dari pada budayanya sendiri selain itu juga faktor lain yang mempengaruhi adalah tidak percaya kepada hal hal yang berbau gaib (tahyul) serta ada anggapan menyembah berhala. Selain itu faktor lain adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peranannya budaya lokal. Budaya lokal adalah identitas bangsa. Selain sebagai identitas bangsa budaya lokal harus terus terjaga keasliannya atau pun kepemilikannya agar tidak punah.

Lemah pemahaman masyarakat terhadap kecintaan budaya menyebabkan tergeser oleh arus globalisasi. Hal ini dikatakan oleh Kepala Desa dan Ketua desa Seneban, ada beberapa yang menyebabkan kelemahan budaya lokal yang ada dilingkungan masyarakat yaitu :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat.

Kesadaran masyarakat untuk menjaga budaya lokal sekarang ini belum optimal. Masyarakat lebih memilih budaya asing yang lebih praktis dan desusis dengsn perkembangan zaman

2. Minimnya komunikasi budaya

Kemampuan untuk berkomunikasi sangat penting agarv tidak terjadi kesalahpahaman tentang budaya yang dianuti komunikasi budaya yang serint menimbulkan perselisihan antar suku yang berdampak turunnya ketahanan budaya bangsa.

3. Kurangnya pembelajaran buadaya lokal disekolah

Pembelajaran tentang budaya harus ditanamkan sejak. Akan tetapi, sekarang ini banyak yang tidak menganggap penting mempelajari budaya lokal

Sedangkan faktor-faktor eksteren yang mempengaruhi budaya yaitu :

1. Perubahan lingkungan alam dan fisik.

Perubahan lingkungan dan alam dan fisik menjadi tantangan tersendiri bagi suatu negara untuk mempertahankan budaya lokalnya, karena seiring perubahan lingkungan alam dan fisik serta pola pikir kehidupan masyarakat juga berubah.

2. Kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ditinggalkan budaya lokal.

3. Masuknya budaya asing.

Masuknya budaya asing menjadi tantangan tersendiri agar budaya tetap terjaga. Dalam hal ini, peran budaya lokal diperlukan sebagai penyeimbang zaman.

Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian nilai-nilai budaya dayak pada masyarakat Desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu adalah faktor interen dan eksteren. Faktor interen terdapat banyak hal yang mempengaruhi Faktor faktor yang berasal dari dalam masyarakat dan kebudayaan sendiri, misalnya perubahan jumlah penduduk dan komposisi penduduk. Sebab-sebab perubahan lingkungan alam dan fisik tempat mereka hidup. Masyarakat yang hidup terbuka, yang berada dalam jalur-jalur hubungan masyarakat dan kebudayaan lain, cenderung berubah secara lebih cepat. Faktor eksteren yang ada dalam masyarakat adalah masuknya budaya budaya dari luar yang mudah diserap masyarakat, pendidikan dan keagamaan.

SIMPULAN

Nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengukur pada suatu kebiasaan, kepercayaan (*believe*), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan prilaku dan tanggapan apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu tercermin dalam bentuk sikap yaitu: (1) kebersamaan, di wujudkan melalui sikap saling menciptakan suasana kekeluargaan dan hubungan yang kuat guna memperkuat tali persaudaraan; (2) kesetiakawanan, diwujudkan melalui dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa pamrih (mengharap balasan) untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu; (3) relaberkorban untuk kepentingan bersama, diwujudkan melalui sikap slaing tolong menolong atar sesama di lingkungan masyarakat; (4) penghargaan terhadap warisan leluhur, diwujudkan dengan menjaga dan mencintai apa yang telah menjadi budaya dan menjadi suatu cirikhas agar tidak punah dan hilang; (5) kerohanian atau keagamaan, diwujudkan dengan sikap menjunjung tinggi nilai agama dan dalam segala sesuatu Tuhan yang menjadi nomor satu.

Bentuk kegiatan untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu dilakukan melalui: (1) berladang, merukan kegiatan yang dilaksanakan di seluruh indonesia, namun yang menjadi kekhasan yang dapat dikategorikan sebagai budaya suku dayak hal ini tampak dari ritual adatnya; (2) gawai dayak, dilaksanakan masyarakat dayak secara rutin setiap tahun setelah panen padi sebagai tanda ucapan syukur kepada Tuhan; (3) perkawinan adat, merupakan acara adat yang dilakukan masyarakat dayak seneban sebelum melangsungkan pernikahan gereja; (4) proses kematian, dari proses kematian orang dayak dapat dilihat dari sikap tolong menolong dan sikap rela berkorban untuk kepentingan bersama; (5) ritual, merupak kegiatan yang dipimpin oleh petuah-petuah adat sebagai wujud sikap dari penghargaan terhadap warisan leluhur; (6) nyelapat tahun, kegiatan ini bertujuan untuk memilih tempat dan menentukan waktu kapan akan dimulai perladangan kembali; (7) gelar budaya, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kembali semangat masyarakat untuk melestarikan budayanya sendiri; (8) nyuci arang, kegiatan yang dilakukan orang dayak setelah padi diladang mulai tinggi dilakukan dengan ritual dan dapat menumbuhkan sikap kekeluargaan; (9) membangun rumah, kegiatan ini diawali dengan pemotongan ayam satu ekor wujud dari sengkelan atas tanah yang akan dibangun, merupan wujud dari gotong royong dan penghargaan terhadap warisan leluhur yang harus dilaksanakan agar terhindar dari mala petaka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi untuk melestarikan nilai-nilai budaya pada masyarakat dayak desa seneban kecamatan sejiram kabupaten kapuas hulu adalah fektor yang berasal dari masyarakat itu sendiri (internal): (1) kurangnya kesadaran masyarakat, (2) minimya komunikasi budaya, (3) kurangnya pembelajaran budaya lokal di sekolah; sedangkan faktor eksterenal yang mempengaruhi pelestarian nilai-nilai budaya dayak yaitu: (1) perubahan lingkungan budaya; (2) kemajuan teknologi; (3) masuknya budaya asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, Muhammad. (1987). *Ilmu Budaya Dasar (IBD)*. Jakarta: Fajar Agung.
- Ali, Murtopo. (1978). *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: Yayasan Proklamasi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, Hamid. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Elly M. Setiadi,dkk. (2006). *Ilmu sosial dan Budaya dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Florus, Paulus. (2010). *Kebudayaan Dayak Aktualisasi Dan Transformasi*. Pontianak: Institut Kajian Budaya KALBAR.
- Herimanto dan Winarto. (2010). *Ilmu Sosial &Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kalean. (2004). *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Pradigma.
- Koentjaraningrat. (2014). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis. (2002). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Maran, Rafael Raga. (2007). *Manusia & Kebudayaan dalam perspektif ilmu budaya dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhrotien, Andreas. (2012). *Rekonstruksi Identitas Dayak*. Yogyakarta: TICI Publications.
- Munir dkk. (2015). *Pendidikan Pancasila*. Malang: Madani Media.
- Nuraeni, Heny Gustini dan Alfian, Muhammad. (2012). *Studi Budaya di Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saryana. (2002). *Upacara Adat*. Pontianak: Romeo Grafika Pontianak.
- Sulasman. (2013). *Teori-teori kebudayaan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun IKIP-PGRI Pontianak. (2016). *Pedoman Penyusunan Skripsi Bagi Mahasiswa*, Pontianak: IKIP.
- Zuldafrial. (2011). *Pendekatan Penelitian Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Pontianak: Pustaka Abuya.